

**PELAKSANAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN JAM'IYYAH
TAHFIDZUL QUR'AN KI AGENG GRIBIG JATINOM KLATEN TAHUN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

IMAM SYAFI'I AL MATORI
NIM. 183111071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Imam Syafi'i Al Matori

NIM : 183111071

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr,

Nama : Imam Syafi'i Al Matori

NIM : 183111071

Judul : Pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-
Qur'an di Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng
Gribig Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian Atas perhatiannya diucapkan terima kasih,

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Oktober 2023

Pembimbing



Drs. Suluri, M.Pd

NIP. 19640414 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Jam’iyah Tahfidzul Qur’an Ki Ageng Gribig Tahun 2023” yang disusun oleh Imam Syafi’i Al Matori telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, Tanggal 06 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II

Merangkap Sekretaris : **Drs. Suluri, M.Pd.**

NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji I,

Merangkap Ketua : **Ainun Yudistira, M.H.I.**

NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji Utama

: **Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, 06 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil saya ini persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sadeli dan Ibu Sunarsih yang telah mendidik, mendoakan, dan memberi semangat dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam setiap langkahku.
2. Sahabat-sahabat kelas PAI B 2018 yang telah membantu dan memberi semangat dan do'a sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Santri-santri Pondok Pesantren JTQ Ki Ageng Gribig terimakasih atas semua bantuannya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Utsman bin Affan RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (kepada orang lain). ”

(HR Bukhari dan Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Imam Syafi'i Al Matori
NIM : 183111071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Jam’iyah Tahfidzul Qur’an Ki Ageng Gribig Jatinom, Klaten Tahun 2022/2023”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari orang lain

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Imam Syafi'i Almatori

NIM 183111071

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig tahun 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa dinantikansyafaatnya pada hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengahaturkanterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinatur Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Suluri, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen dan Staf karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Bapak Kyai Lanjar, selaku pengurus Pondok Pesantren JTQ Ki Ageng Gribig yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Para santri pondok pesantren yang telah menerima dan memberikan informasi penulis selama penelitian.
9. Sahabat-sahabatku PAI kelas B yang selalu meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka serta teman-teman mahasiswa yang selama ini saling bertukar ilmu dan memberikan semangat.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, sebagai manusia biasa penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semuapihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Surakarta, 30 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imam Syafi'i Al Matori', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

Imam Syafi'i Al Matori

183111071

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Qiroati.....	12
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Setting penelitian.....	49
B. Subyek dan Informan Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	53

E. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Fakta Temuan Penelitian	57
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig II.	57
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig II.	58
3. Visi & Misi pondok pesantren.....	59
4. Analisis Data.....	60
B. Interpretasi Hasil Penelitian	68
1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an.	68
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
Lampiran – Lampiran	81

ABSTRAK

Imam Syafi'i Almatori, 2023, *Pelaksanaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig tahun 2022/2023*.

Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Qiroati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig berfokus pada jilid IV. Dalam penelitian ini semoga dapat di ketahui seberapa efektifnya metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Unik nya santri yang belajar di pondok pesantren ini bukan hanya anak kecil saja, di usia tua pun masih mau mengikuti pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di pondok pesantren. dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig pada bulan Agustus 2022 sampai Maret 2023. Subyek peneltian ini adalah Ustadz/Ustadzah dan para santri sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Pak Kyai Lanjar selaku pengasuh pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conlusing drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kegiatan pembelajaran ini di lakukan selama 60 menit. Pembelajaran yang dilakukan selama 60 menit terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: *Pertama*, 15 menit digunakan setelah masuk dan salam membaca Al-Fatihah dan dilanjut dengan membaca sholawat sholallahu ala yasin. *Kedua*, 30 menit selanjutnya Ustadz-ustadzah memanggil santri satu persatu untuk membaca buku Qiroati sesuai dengan halaman yang akan dibaca santri secara individual. Yang sudah siap bisa langsung maju. Apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaannya maka ustadz-ustadzah hanya memberi isyarat berupa ketukan saja bukan langsung memabri contoh bacaan yang benar. Batas jumlah ketukan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah adalah 1-3 kali ketukan. Apabila sampai ketiga santri masih saja salah maka ustadz-ustadzah wajib melafalkan bacaan yang salah maka santri tidak di perbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang kembali pada halaman yang dibaca tadi. Apabila lancar dan bisa menerapkan M3 (Mangap, Mringis, Mencucu) maka santri bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya. *Ketiga*, 15 menit terakhir yaitu penutup, santri membaca sholawat Nariyah dan dilanjut membaca Asmaul Husna. Kegiatan mengaji selanjutnya di laksanakan setelah shalat maghrib yaitu membaca hafalan surat-surat pendek dan menambah hafalan bacaan lagi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu penelitian	50
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	61
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 4 Field Note.....	84
Lampiran 5 Dokumentasi.....	90
Lampiran 6 Curriculum Vitae.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenal Al-Qur'an sejak dini adalah langkah yang utama sebelum mempelajari lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sudah menjadi hal yang wajib sehingga sebagai orang tua harus memberikan waktu khusus untuk anak belajar membaca Al-Qur'an, baik itu diajarkan orang tua, guru disekolahan, maupun lembaga-lembaga yang ada disekitar.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan nya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan semuanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian, untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami Al-Qur'an. (Wahyudin & M. Saifulloh, 2013:20)

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk bahasa arab, bagi manusia yang bukan orang arab tentu akan mengalami kesusahan dalam membaca, menghafal, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Misalnya, bagi orang Indonesia supaya tidak bermasalah dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an penting sekali mempelajari teori tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebut dengan teori tentang ilmu tajwid, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara membaguskan bunyi huruf *hijaiyah* pada bacaan seperti *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, mad wa al-qasar dan waqaf wa al-iptida'*. (Abdul Rauf, 2004:13)

Setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam makharijul huruf maupun tajwidnya, karena orang yang membaca akan mendapatkan balasan yang istimewa dari Allah dan memuliakannya. (Nana, 1995) Akan tetapi, karena banyaknya fenomena yang terjadi, banyak orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah bacaan (tajwid), sehingga dalam membacanya banyak yang salah sehingga merubah arti dari bacaan yang sebenarnya. Seperti contoh bacaan imam dalam shalat, imam dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih menggunakan kaidah bacaan (tajwid) karena hal itu merupakan syarat untuk menjadi seorang imam. Melihat dari fenomena inilah perlu diadakan pembelajaran sejak dini.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, sebagai awal upaya untuk mencetak generasi islam yang berwawasan Qur'an tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali masa perkembangan hidupnya.

Bisa belajar membaca pada usia dini memang bukanlah segalanya, namun membuat anak senang dengan kegiatan membaca bukanlah langkah yang sia-sia. Jika kebiasaan membaca sudah terbentuk maka tidak jarang keinginan untuk belajar membaca pun muncul dari anak itu sendiri. Kontroversi tentang belajar membaca untuk anak usia dini memang tetap ada. Bahkan beberapa pihak melarang orang tua maupun pendidik PAUD untuk mengajarkan ketrampilan membaca pada usia dini, dengan alasan takut anak merasa terbebani, sehingga ia benci untuk belajar.

Menurut pendapat peneliti selama pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan tanpa melupakan karakteristik anak-anak yaitu dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain maka materi apapun yang disampaikan akan selalu mudah diterima dengan baik dan anak-anak suka untuk belajar, demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini boleh saja diberikan untuk anak usia dini tanpa melupakan karakteristik mereka.

Sekarang ini sangat prihatin sekali melihat banyaknya kasus remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, terutama di wilayah jatinom masih banyak orang yang belum mahir bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sebagian orang tua yang paham pentingnya sebagai umat muslim harus bisa membaca Al-Qur'an, setiap sore dan malam mengantarkan anaknya untuk mengaji dipondok pesantren Ki Ageng Gribig. Akan tetapi kebanyakan orang tua tidak mengerti dengan apa itu metode Qiroati, sehingga anak-anak yang mengaji di Pondok mengalami kesusahan dalam mengikutinya karena dirumah orang tua hanya mampu mengajarkan bacaan saja tidak dengan hukum bacaannya.

Dari berita Solo Pos, Koordinator Lembaga Koordinasi Gerakan TPA-TPQ, Abdul Wahab mengungkapkan dari 2.000 lembaga TPA-TPQ yang berada diwilayah Soloraya 70% diantaranya kembang kempis lantaran minimnya murid. Kondisi ini juga terjadi diberbagai wilayah tidak hanya di Soloraya. Wahab mengungkapkan agar lembaga ini tetap eksis sejumlah TPA-TPQ terpaksa mengurangi kegiatan yang semula dalam sepekan digelar dua kali menjadi satu kali dalam sepekan. Menurutnya persoalan mendasar yang

dihadapi lembaga ini adalah murid lebih menggemari berbagai permainan game online dan internet lainnya disbanding mengikuti kegiatan TPA-TPQ. Dia mengatakan penurunan murid ini bisa dimaklumi apabila mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an disekolah terpadu tapi persoalannya kebanyakan murid malas belajar lantaran lebih gemar bermain game online, ungkapanya. (<https://m.solopos.com/mimim-murid-tpq-kembang-kempis-152980>)

Di zaman modern yang tantangan maraknya semakin kompleks ini perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an, karena fakta yang ada, banyak umat Islam yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat minim tanpa memperhatikan hukum bacaan (tajwid), dimana keadaan ini tidak hanya terjadi kepada orang Islam yang awam, akan tetapi para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama sekalipun.

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan. (Nur Hafidz, 2003:121)

Imam al-Ghazali (Quraish Shihab, 2006:3) berpendapat, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dan yang paling kerap dibaca dan didengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya 5x dalam sehari semalam umat islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jama'ah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Qur'an dikalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih dan

sempurna, tetapi ada juga yang masih sederhana, bahkan ada yang terbelakang sekali.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Fatir (29-30):

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”.(29) “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (30)”. Q.S Fatir (29-30).

Tafsir : Ibnu Katsir dalam kitabnya Tarsir Al-Qur’an Al-Azhim *Tafsir al-Qur’an al-Azhim* atau yang masyhur dengan *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut QS. Fatir ayat 29 Allah Ta’ala mengabarkan kepada para hamba-Nya yang beriman, yang senantiasa membaca kitabnya, mengimaninya, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, lalu hamba tersebut menegakkan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah karuniakan pada hal-hal yang disyari’atkan baik di waktu malam maupun siang, dan baik secara diam-diam maupun terang-terangan, bahwa hamba tersebut sungguh telah mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi. Maksud dari ayat tersebut QS. Fatir ayat 30 adalah agar Allah menyempurnakan pahala-pahala dari segala ibadah yang telah mereka lakukan dan melipatgandakannya dengan menambahkan beberapa karunia dari yang

telah diberikan sebelumnya. Kemudian, Allah juga akan mengampuni segala dosa mereka, karena amat sedikit orang-orang yang mengerjakan amalan-amalan seperti mereka. (Ahmad Farhan, 2021:Tafsir Ibnu Katsir 774).

Rasulullah Saw. juga bersabda bahwa:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي كَمَثَلِ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْزَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ التَّمْرَةُ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحُنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.
(رواه البخارى ومسلم والنسائي وابن ماجه)

Dari Abu Musa RA berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (SAW) bersabda, "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti jeruk manis yang baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti kurma, tidak berbau harum tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seumpama buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit." (HR Al-Bukhari, Muslim, Nasai, dan Ibnu Majah)

Merujuk pada Buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari (Muhaimin, 2003:121). Al-Qur'an membawa jalan hidup yang sempurna dan komprehensif. Ia datang dengan metode pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karena itu, ia diturunkan secara berangsur-angsur sesuai kebutuhan hidup masyarakat Islam sesuai dengan kesiapan mereka untuk hari demi hari tumbuh dalam pendidikan

ketuhanan yang sangat cermat. Ia datang untuk menjadikannya hidup, bukan sekedar bacaan intelektual yang dibaca untuk mendapat pengetahuan. Ia datang untuk diterapkan huruf demi huruf, kata demi kata, kewajiban demi kewajiban. Ia datang agar menjadi perintah harian yang diterima manusia tepat pada waktunya.

Supaya dalam kegiatan pembelajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan Metode Baghdadiyah, Iqro', Qiroati, Yanbu'a, Ummi dan lain-lain. Namun yang akan peneliti bahas di sini yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode Qiroati.

Metode Qiroati adalah suatu metode yang digunakan untuk menuntun pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Secara garis besar metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diawali dengan penyusunan metode Qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musyilat (kata-kata sulit). (Rahmadi Ali, 2017:183)

Untuk mengajar metode Qiro'ati tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para Ustadz-ustadzahnya harus di *tashih* dan di *syahadah* terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarus bersama.

Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para santri yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan *makhroj* dan tajwid yang baik dan benar.

Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig, merupakan Pondok Pesantren Al-Qur'an yang ada dikecamatan Jatinom di bawah asuhan Kyai Lanjar. Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig merupakan satu satunya pondok yang menerapkan metode Qiroati dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an, selain itu metode Qiroati ini disiplin dalam penerapannya.

Dalam belajar mengaji di Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig dilakukan setiap hari tiga kali, yaitu setelah shalat subuh, sore hari setelah shalat ashar yang dikhususkan anak-anak dari pra-TK sampai SMP dengan menggunakan metode Qiroati dan hafalan, dan di malam hari setelah shalat isya'. Dalam belajar mengaji dipondok bukan hanya anak-anak dan santri saja, tetapi para remaja, bapak-bapak, dan kakek-kakek juga mengikuti kegiatan belajar mengaji dipondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren peneliti memperoleh informasi bahwa (Wawancara pada hari juma'at, 1 April 2022) Bu Nyai mengajarkan metode Qiroati sudah sekitar tahun 1990an

sebelum menikah. Beliau memilih menggunakan metode Qiroati karna berasal dari Pati yang rata-rata menggunakan metode Qiroati, selain itu dalam mengajar membaca Al-Qur'an akan lebih mudah untuk diterapkan oleh santri, dan menjanjikan kualitas terbaik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok JTQ Ki Ageng Gribig dilaksanakan sehabis shalat subuh dan isya' bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sedangkan santri dan anak-anak berdomisi sekitar wilayah Pondok yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mengaji TPA di sore hari dengan menggunakan metode Qiroati. Karena pemilihan metode yang tepat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang didasarkan pada identifikasi masalah yang ada dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jam'iyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada skripsi ini, yaitu:

1. Seharusnya orangtua itu dapat menjadi pendidik dalam sebuah keluarga, akan tetapi masih banyak sekali orang tua yang mengabaikan pendidikan dirumah.
2. Sebagai umat muslim manusia harus mampu membaca dan memahami isi Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak anak yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Banyak metode cepat yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi hanya beberapa metode yang dapat dipahami oleh anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, masalah penelitian akan dibatasi dalam pelaksanaan metode Qiroati, untuk memperjelas pembahasan maka perlu membatasi permasalahan pada: bagaimana pelaksanaan metode Qiroati pada jilid IV di TPQ Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Jatinom Klaten?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Jatinom Klaten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Jatinom Klaten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Jatinom Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, calon peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkannya. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendorong semua aktivitas akademika untuk menerapkan baca tulis Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dengan tujuan supaya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan fasih.

b. Manfaat bagi santri

Dapat memberikan motivasi dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran.

c. Manfaat bagi pendidik

Dapat menambahkan pendidik dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Qiroati

a. Pengertian Metode Qiroati

Dalam proses pembelajaran metode merupakan suatu komponen yang paling berpengaruh berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti cara atau jalan. Dalam bahasa arab metode sering disebut dengan *Al Wasilah, Minhaj, dan At Thariq*, dari keempat istilah arab tersebut memiliki makna yang sama yaitu cara atau jalan (Sunhaji, 2009:38). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan atau ditempuh seseorang dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan. Oleh karena itu sebagai pendidik yang profesional harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pendidik. (Asra Sumiati, 2009:4)

Selanjutnya kata “Qiroati” berasal dari bahasa arab yang memiliki makna bacaanku (Aliwar, 2017:26). Sedangkan metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan cara membaca *Tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Dewandra Putra, 2017:323). Dalam proses pembelajarannya metode Qiroati lebih berpusat kepada keaktifan siswa, jadi guru yang mengajar bertugas sebagai fasilitator dan yang memberikan evaluasi. Dalam

kenaikan jilidnya metode Qiroati bukan lagi menggunakan aspek usia dan waktu, tetapi menggunakan potensi pada diri siswa, jika siswa memiliki kemampuan maka berhak naik jilid selanjutnya. (Aliwar, 2017:26-27)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Sejarah Singkat Metode Qiroati

Metode qiroati yang ada sekarang bermula dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi, sebagai muslim untuk mengajarkan Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an) kepada anak-anaknya sendiri dan anak-anak disekitar tempat tinggalnya. Beliau mulai mengajarkan Al-Qur'an ini pada tahun 1963, pada saat itu beliau mengajarkan dengan menggunakan kaidah *turutan* (metode *baghdadiyah*) sebagaimana guru-guru mengaji lainnya.

“tanpa sedikit pun beliau menganggap bahwa metode *Baghdadiyyah* itu tidak berhasil”. Namun ternyata dalam mengajar dengan kitab *turutan* ini beliau masih mengalami kesulitan, sehingga tidak memperoleh hasil yang memuaskan dalam waktu sekejap saja anak-anak sudah banyak yang hafal abjad-abjadnya sehingga anak cenderung hanya sekedar menghafal dan tidak paham masing-masing huruf.

Dengan rasa tidak puas dengan kaidah *Baghdadiyyah* yang diajarkan dengan cara dituntun ini, timbul gagasan dibenak beliau,

bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah dan berhasil dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.

Untuk itu beliau membeli buku-buku yang katanya praktis dan memudahkan orang membaca Al-Qur'an, untuk diajarkan kepada anak didiknya, salah satunya adalah metode Baghdadiyyah (metode turutan) yang memiliki kemiripan dengan dengan metode Al-Ishlah dari Jakarta (Al-Mujaini, 2007:2). Namun setelah dipelajari tidak ada satupun buku yang dipergunakan untuk mengajar, karena dalam buku-buku tersebut hanya diajarkan sekedar bisa membaca huruf Al-Qur'an dan tidak akan menghasilkan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan *tartil*. Dan yang lebih merisaukan beliau adalah contoh-contoh yang diberikan menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia, bukan dengan bahasa Arab ataupun bahasa Al-Qur'an.

Tahun 1963 Qiroati mulai disusun oleh K.H dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Sejarah penemuan dan penyusunan Metode Qiroati membutuhkan penelitian, pengamatan, dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran K.H Dahlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majelis pengajaran Al-Qur'an di mushala, masjid, maupun majlis tadarus Al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan dan penelitian beliau mendapatkan masukan dalam penyusunan metode Qiroati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting diketahui dan dipelajari oleh anak-anak beliau tulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya.

Sehingga dengan demikian penyusunan Metode Qiroati ini bukan berupa paket buku sekali jadi hasil pemikiran akal, melainkan dari hasil pengamatan, penelitian, dan uji coba, sehingga Metode Qiroati mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan kebutuhan serta kenyataan dilapangan.

Sebuah nama muncul ketika buku susunanya selesai dan K.H Dahlan belum memberi nama. Pada suatu malam beliau berjumpa dengan seorang ustadz bernama Achmad Djunaidi. kepadanya beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunannya itu. Dan ustadz Achmad Djunaidi mengusulkan untuk memberi nama “Qiroati”. Pada keesokan harinya beliau berjumpa dengan ustadz Syukuri Taufiq (guru dari ustadz Achmad Djunadi).

Tanpa menceritakan pertemuan dengan ustadz Djunaidi, beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunannya tersebut. Dan ternyata ustadz Syukuri Taufiq juga memberi nama yang sama yakni “Qiroati”. Karena keunikan tersebut maka beliau pakailah nama “Qiroati” untuk metode susunannya tersebut

c. Tujuan Metode Qiroati

Sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penyusun Qiroati Bapak H. Dachlan Salim Zarkasi bahwa Qiroati mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur’an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasulnya.

a) Firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

(QS. Al-Hijr:9)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan Tartil.” (QS. Al-Muzammil:4)

b) Ketentuan menurut *Ijma’* oara ulama’ yaitu, “membaca Al-Qur’an itu *Fardzu ‘ain* dengan tajwid, baik didalam shalat maupun diluar shalat.”

- 2) Menyebarkan luaskan Ilmu membaca Al-Qur’an.
- 3) Mengingat kembali pada guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al-Qur’an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur’an (Bunyamin Dachlan, 1994:15)

Sedangkan menurut Ahmad Syaifudin (2006:15) Tujuan Qiroati diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur’an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, dan Rasulny sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr:9)

- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Mengingat kembali kepada guru mengaji (pengajar Al-Qur’an) agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur’an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tujuan Qiroati adalah:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur’an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Mengingat kembali kepada guru mengaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur’an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur’an.

d. Prinsip Dasar Metode Qiroati

Dalam pembelajaran Qiroati memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu:

- 1) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

a) DAK-TUN (Tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan buku Qiroati, guru tidak boleh menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing, yaitu: Memberi contoh bacaan yang benar, Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan yang tadi), Memberi contoh bacaan yang benar sekali lagi, Menyuruh murid membaca sesuai dengan contoh, Menegur bacaan yang salah/keliru, Menunjukkan kesalahan bacaannya tadi, Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar itu

b) TI-WAS-GAS (Teliti-Waspada-Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an, sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dari seorang guru, karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. (Imam Murjito, 1994:21)

2) Prinsip Untuk Siwa atau Santri

a) CBSA+M (Cara belajar siswa aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator saja.

b) LCTB (Lancar-Cepat-Tepat-Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an murid dituntut untuk membaca secara lancar/fasih yaitu: Cepat dalam membaca

tanpa mengeja, Tepat dalam membaca, tidak keliru dalam membaca huruf yang lainnya, Benar ketika membaca hukum-hukum bacaan, hukum-hukum *mad*, *waqaf-ibtida'*, *gharaibul qiraat* dll. (Imam Murjito, 1994:22)

e. Metode Penyampaian Materi Qiroati

Metode Qiroati memiliki beberapa metode dalam penyampaian materi, yaitu:

1) Praktis

Artinya langsung (tidak dijeda). Contoh: أَب (dibaca A-Ba, jangan dibaca Alif Fatchah A – Ba' Fatchah Ba = A-Ba, jangan pula dibaca panjang Aa-Baa)

2) Sederhana

Artinya kalimat yang dipakai diusahakan dengan kalimat yang paling sederhana. Tunjukkan realita bentuk tulisannya saja. Sekali-kali jangan menggunakan kalimat definitif/teoritis. Gunakan kalimat: perhatikan ini! bunyinya “ب” jangan mengatakan “yang bentuknya begini, seperti ini bunyinya adalah “ب”, antara ب , ت , ث cukup mengatakan perhatikan titiknya, ini ب atau ini ت atau ini ث.

Dalam mengajar ganden, jangan mengatakan “ini huruf didepan, ini huruf ditengah, ini huruf di belakang, katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti ه maka katakan ه memang bentuknya macam-macam

semuanya sama”, begitulah seterusnya pakailah kalimat yang realita saja sampai ketika mengajar jilid 6 bab

دُنْيَا - بُنْيَانٌ - فَنَوَانٌ - صِنَوَانٌ

Jangan sekali-kali menerangkan secara definitif, katakan saja:

دنیا - بنیان - فنوان - صنوان

Nun mati dibaca terang. Toh anak-anak lebih mudah menghafal kata ini dari pada memahami teorinya. (Zaenudin Machmud, 2015:25)

3) Sedikit demi sedikit (tidak menambah sebelum lancar)

Mengajar tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran sebelum lancar meskipun sudah bisa. Materi utama atau materi tambahan caranya juga sama, jangan mengajarkan hafalan surah Al-Fatihah dari awal sampai habis, namun ajarkan satu ayat dua ayat apabila sudah lancar dan baik boleh ditambah satu ayat lagi dan apabila kurang lancar dan baik boleh ditambah satu ayat lagi dan apabila kurang lancar jangan ditambah. Begitu seterusnya sedikit demi sedikit, Insya Allah semua surat-surat pendek bisa dihafal. Ajarkan bab أَب sampai anak mampu membaca lancar tanpa mengangan-angan (terputus-putus), jangan menambah تَ apabila أَب belum lancar. Begitu seterusnya sampai seluruh materi Qiroati jilid 6 habis.

Guru yang gampang mengalah kepada anak, dalam hal ini akibatnya akan berantakan nanti, sebab pelajaran menumpuk, padahal ia belum menguasai sejak awal, akibatnya ia kebingungan, merasa berat, tidak bergairah belajar dan enggan berangkat sekolah. Adapun guru yang selalu disiplin aturan dalam menaikan pelajaran, hasilnya nanti menyenangkan anak itu sendiri, meskipun pelajaran sudah banyak tetapi ia tetap bersuka ria dan bersemangat dalam belajar dan bangga terhadap kredit poinnya, karena bisa membuktikan bahwa ia bisa.

Berikan materi Qiroati menurut ukuran kemampuan anak itu sendiri. Apabila ia mampu hanya satu halaman sehari bahkan kurang maka janganlah dipaksa, dan apabila ia mampu beberapa halaman setiap harinya maka sebaiknya kita terima dan kita hargai kemampuannya, Insya Allah cara ini akan mendorong semangat teman lain.

4) Tidak Menuntut Membaca

Seorang guru cukup mengulang berkali-kali pokok pembahasan pada setiap bab, tidak menuntun membacaan pada bagian latihan dibawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri pada setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan betul-betul faham dengan pelajaran dan tidak dihafal. Pada setiap tes kemampuan hendaknya guru

mengetesnya dengan melompat-lompat tidak urut mengikuti baris tulisan dalam babnya.

Untuk sekedar memberi dorongan kepada murid maka guru boleh menuntunnya sebatas 1 dan 2 baris saja. Metode ini oleh kalangan pendidikan pada akhir tahun 80-an dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

5) Memberi Rangsangan Untuk Saling Berpacu

Diatas telah disinggung bahwa mengajar Qiroati pada anak balita tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras sehingga daya nalar dan kreatifitas anak mati. Maka cara cepat untuk diterapkan adalah membiasakan untuk berkompetisi dalam sekolah, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak. Peneliti telah menciptakan suasana ini dengan menerbitkan buku Qiroati dengan berjilid-jilid, maka otomatis teman-temannya akan besemangat mengejar ketinggalannya dan terjadi persaingan sehat.

Perubahan kelas yang diatur pada setiap bulan oleh kepala TKA dengan menggunakan standar pencapaian Qiroati, juga dapat memacu mereka yang kurang memperhatikan kepada pelajaran Qiroati.

6) Waspada Terhadap Bacaan Salah

Lupa pada pelajaran lampau itu soal biasa dan wajar, yang tidak wajar adalah lupa tetapi dibiarkan atau tidak diingat, sebab nanti menjadi biasa salah, bila sudah terbiasa salah dalam

membaca Al-Qur'an, maka percuma saja pelajaran Qiroati yang dulu pernah ia pelajari.

Supaya hal diatas tidak sampai terjadi maka waspadalah!, jangan membiarkan murid membaca salah, tegur langsung jangansampai menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan. Kewaspadaan guru sangat ditekankan terutama mulai jilid 3, kalau toh ditempat pendidikan anda belum membiasakan disiplin benar membaca Al-Qur'an ini, adakanlah tadarus Al-Qur'an antar guru dengan kewaspadaan yang tinggi terhadap salah bacaan. Adakan secara rutin sehingga semua guru terbiasa membaca dengan tartil dan peka terhadap salah, sebab inilah kunci keberhasilan TK. Al-Qur'an.

7) Drill (bisa karena terbiasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Qiroati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran:

Ghorib, Ilmu tajwid, Hafalan bacaan shalat, Materi hafalan surat pendek, Hafalan hadits, Bahasa arab.

Memberikan materi tersebut cukup mengulang beberapa kali sampai anak hafal sendiri tidak perlu adaPR, dilakukan berturut-turut tiap hari, Insya Allah anak hafal sendiri. (Hasan dan Wahyuni, 2018:48-49)

f. Cara Mengajar Pada Tiap-Tiap Jilid Qiroati

Petunjuk cara mengajar buku Qiroati atau metode Qiroati dari jilid satu sampai dengan jilid enam adalah sebagai berikut:

1) Petunjuk Pengajaran Kelas Pra TK

Dalam mengajar Qiroati kelas Pra TK guru selalu berusaha agar setiap santri mampu membaca dengan lancar, tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, maupun huruf yang kedua dan ketiga. Agar dapat membaca, bisa dibantu dengan irama ketukan tongkat kecil (tuding), adapun cara mengajar kelas Pra TK adalah:

- a) Anak berlatih dengan menggunakan peraga huruf besar atau kecil, sesuai dengan pokok yang akan dipelajari.
- b) Setelah anak terampil membaca dengan praga huruf, siswa berlatih membaca buku Qiroati Pra TK sehingga benar-benar lancar membaca. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)

2) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Satu

Guru menjelaskan pokok pelajaran dilanjutkan memberikan contoh membaca sekeder satu atau dua baris tanpa di urai (Alif fatahah A, Ba fatahah BA). Huruf yang berharokat langsung dibaca tanpa mengeja, yaitu langsung dibaca dua-dua/ tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suatu huruf yang pertama atau huruf yang terakhir, supaya di baca sama pendeknya setiap hurufnya.

- a) Dalam mengajar dilarang menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Al-Qur'an.
 - b) Pelajaran dalam kotak baris paling bawah, (huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf (ALIF, BA, TA, TSA) jangan dipisah-pisah. ALIF, BA, TA, TSA. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)
- 3) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Dua
- a) Huruf Hidup (berharokat) langsung dibaca tanpa diurai.
 - b) Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran, peserta didik baca sendiri.
 - c) Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus di baca oleh murid.
 - d) Supaya murid mengerti nama-nama harokat, maka guru seharusnya sering menanyakan nama harokat.
 - e) Pelajaran angka arab tidak harus berbahasa arab, terserah guru mengajarkan.
 - f) Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar tanpa salah.
 - g) Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD (Mad dengan ALIF, YA, WAWU). Dan setiap murid membaca MAD, supaya jelas panjang dan pendeknya
 - h) Murid dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)

4) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Tiga

- a) Metode mengajar jilid tiga ini seperti mengajar jilid jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntun, membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris.
- b) Jangan dipindah halaman berikutnya jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.
- c) Buku ini terdiri dari 13 pokok bahasan/ dan guru jangan memindahkan ke pokok pelajaran berikutnya jika murid belum lancar membaca dan banyak salah baca. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)

5) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Empat

- a) Mengenalkan huruf NUN sukun langsung dengan tajwid (setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung).
- b) Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengung sebab, suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun.
- c) Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata.
- d) Pelajaran makhroj SIN dan SYIN, HA (cha) KHO (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhroj sebaik mungkin.
- e) Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid, supaya dibaca GHUNNAH nyata.

- f) Mengenalkan semua huruf-huruf bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan-bacaan Syamsiyah.
 - g) Mengenalkan huruf WAWU yang tidak dibaca sebab tidak ada tanda harokat.
 - h) Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan dengan huruf MIM harus dengung.
 - i) Setiap huruf NUN sukun jika berhadapan dengan huruf MIM, suara NUN sukun hilang ditukar dengan suara MIM.
 - j) Setiap NUN sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf LAM/RA suara NUN sukun/tanwin hilang ditukar dengan huruf LAM/RA sukun.
 - k) Pelajaran dalam kotak baris paling bawah harus dibaca oleh setiap murid.
 - l) Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca.
 - m) Ketelitian dan kewaspadaan guru setiap murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)
- 6) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Lima
- a) Guru mengenalkan cara membaca NUN sukun atau tanwin ketika bertemu huruf WAWU, YA, dan BA.
 - b) Setiap fathahtain/ fathah berdiri, waqafnya dibaca panjang, selain fathahtain waqafnya dibaca sukun.

- c) Guru berusaha agar murid dapat membaca HA, TSA, GHAIN, dengan makhroj sebaik mungkin.
- d) Guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan TARQIQ atau TAFKHIM pada lafadh Allah ketika dibaca.
- e) Guru menjelaskan cara membaca dan memberikan contoh bacaan Qolqolah. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)

7) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Enam

Petunjuk di jilid ini khusus IDZHAR HALQI dan mulai belajar membaca Al-Qur'an juz satu. Adapun cara mengajar jilid enam adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar jilid enam sebaiknya klasikal. Guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru dilanjutkan setiap murid membaca dua baris dihalaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai halaman empat.
- b) Jika setiap murid dalam membaca dua baris tidak pernah salah baca dalam bacaan tajwidnya pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya mengulang dari halaman pertama lagi.
- c) Cara mengajar diawal seluruh murid membaca bersama, dilanjutkan setiap murid membaca satu ayat sampai selesai satu halaman. Jika masih ada waktu sebaiknya dilanjutkan kehalaman berikutnya.

- d) Setelah selesai jilid enam, pindah khusus pelajaran Al-Qur'an diajarkan pula bacaan Musykilat/Ghoib. Materinya mencakup bacaan-bacaan asing yang harus berhati-hati dalam mempelajarinya. Cara mengajarnya satu hari satu halaman. (Dahlan Salim Zarkasyi, 1990:2)

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an

Menurut Syagala (2007:62) Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang di ajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Sedangkan menurut Surya, (2004:7). Belajar merupakan suatu proses prubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses *transfer of knowledge* oleh guru kepada murid dan terjadi interaksi antara guru dengan murid guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tujuan pembelajaran ialah untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik pada setiap individu.

Sedangkan membaca menurut Sudarso (Sudarso, 1993:4) adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat. Dengan membaca seseorang akan melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat.

Sejalan dengan hal di atas, Al-Qur'an sendiri adalah masdar dari kata *qara'a qira'atan wa qur'anan* yang artinya membaca apa yang tertulis dengan bersuara.

Dalam hal pengertian Al-Qur'an memang sangat banyak pendapat dari para ahli. Ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an yaitu:

- 1) Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan bahwa "Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatanlafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas (Said Aqil Husain, 2002:5).

- 2) Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, “Al-Qur’an itu wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya (Teungku Hasbi, 2000:5)
- 3) Al-Asyari, “Al-Qur’an berasal dari kata *Qarana* yang artinya menggabungkan” (Sarikin, 2012:74).

Dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafadz yang berbahasa arab dan makna-maknanya yang benar dan diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur sesuai dengan kejaidan, hingga terhimpun atau tepian lembar mushaf yang dimulai dengan surah Alfatikhah dan di tutup dengan surah Annas, kemudian diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, baik secara tulisan maupun lisan, dari generasi ke generasi, dan tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian apapun dan menjadi petunjuk atau pedoman bagi seluruh umat manusia yang mau mengikutinya, dan menjadi qurbah dimana membacanya merupakan ibadah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran membaca Al-Qur’an merupakan suatu proses melafalkan kata-kata melalui pengertian dan mengingat-ingat dalam belajar membaca Al-Qur’an yang terprogram yang didalamnya terdapat metode atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik atau santri

dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menjalankan suatu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

b. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi masing-masing pribadi sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an mendapat pahala

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk suatu ibadah atau pengabdian kepada Allah Swt, dan mendapatkan pahala dari perbuatan hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Abdur Rahman Khaliq bahwa dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik diantara kita adalah orang yang mau mempelajari lalu mengajarkannya kepada oranglain.

2) Dapat Menimbulkan Ketenangan

Membaca Al-Qur'an juga dapat menimbulkan rasa ketenangan hati bagi muslim yang melakukannya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw, yang bersumber dari Abu Hurairah, sebagai berikut:

Artinya: "Apabila berkumpul satu kaum dalam masjid untuk membaca kitab Allah dan mempelajarinya, maka pasti turun kepada mereka ketenangan, dan diliputi rahmat, dan dikerumuni

oleh malaikat, dan diingat oleh Allah Swt, didepan para malaikat yang ada padanya (Abdur Rahman, 1995:12).

Sedanglan menurut Syaikh Abdul-Halim (2005:72) Manfaat membaca Al-Qur'an adalah:

1) Memperoleh Pahala dari Allah Swt

Memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT menjadi manfaat paling utama. Allah memahami niat kita dalam membaca kitab suci tersebut walaupun kita tengah terbata-bata saat melaksanakannya.

2) Dikabulkan Doa kita

Doa-doa yang sering kita minta kepada Allah SWT, pasti ada yang dikabulkan dan ada yang tidak. Karena memang tidak semua yang kita minta akan dikabulkan. Terkadang Allah SWT menghancurkan rencanamu suapa rencana yang telah kamu buat itu tidak menghancurkanmu dikemudian hari.

3) Menjadi obat terbaik saat sakit

Membaca kitab suci Al-Qur'an membuat perasaan hati dan pikiran kta menjadi tentram, karena dalam kitab suci Al-Qur'an ayat-ayatnya mengandung kenikmatan dan keindahan yang dapat dirasakan oleh ahli Al-Qur'an.

4) Rumah diberkahi oleh Allah SWT

Rumah yang kita tinggali apabila sering kita bacakan Al-Qur'an tentu akan diberkahi oleh Allah SWT seolah-olah bercahaya terang karena ibadah tersebut.

5) Senantiasa mendapat perlindungan dari Allah SWT

Manfaat dari membaca Al-Qur'an selanjutnya adalah kita sebagai makhluk Allah akan selalu memperoleh perlindungan darinya.

6) Membuat hati jadi tenang

Membaca Al-Qur'an juga dapat menimbulkan rasa ketenangan hati bagi muslim yang melakukannya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketika kita mau untuk membaca Al-Qur'an ternyata memiliki banyak manfaatnya seperti: Memperoleh pahala dari Allah Swt, dikabulkan doa kita, menjadi obat terbaik saat sakit, rumah diberkahi oleh Allah SWT, senantiasa mendapat perlindungan dari Allah SWT, dan membuat hati jadi tenang

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Di bawah ini akan disebutkan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, sebagai berikut:

1) Metode Al-Baghdadi

Metode atau yang sering dikenal dengan baghdadiyah adalah metode yang pertama kali muncul dan merupakan metode tertua di

Indonesia yang berasal dari Baghdad, Irak. Metode ini tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.

a) Cara pembelajaran metode ini adalah:

- (1) Hafalan
- (2) Eja
- (3) Modul
- (4) Tidak variatif
- (5) Pemberian contoh yang absolute

b) Kelebihan dan kekurangan metode Al-Baghdadi

(1) Kelebihan

- (a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf hijaiyah.
- (b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

(2) Kekurangan

- (a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- (b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca.
- (c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

2) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut (Murjito, 2000:5) metode Qiroati ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku Metode Qiroati belum disusun secara baik. Setelah bertahun-tahun Metode Qiroati berhasil disusun secara baik oleh KH. Dachlan Salim zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pegajaran metode qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

a) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan dikelas

b) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA

(1) Prinsip-prinsip dasar qiroati

(a) Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu

- i. Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas)
- ii. Daktun (tidak boleh menuntun)

(b) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik adalah:

i. CBSA : Cara Belajar Santri Aktif

ii. LCTB : Lancar, Cepat, Tepat dan Benar

1) Visi, Misi dan Ciri-ciri Metode Qiroati

Dalam suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, tentunya mempunyai Visi, Misi dan Moto, tidak terkecuali metode Qiroati sebagai berikut:

a) Visi Qiroati

Membudayakan pendidikan Al-Qur'an dengan tartil.

b) Misi Qiroati

(1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesesuaian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.

(2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

(3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajar Al-Qur'an.

(4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.

(5) Mengadakan tashih untuk calon guru dengan obyektif.

- (6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
- (7) Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh kordinator.
- (8) Menujuk/memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/profesional dan berakhlakul karimah.
- (9) Memotivasi para koordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhoannya.

2) Ciri-ciri Qiroati

- a) Tidak dijual secara bebas
- b) Guru-guru lewat tashih dan pembinaan
- c) Kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama

3) Strategi mengajar dalam Qiroati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu:

a) Strategi Mengajar Umum (Global)

- (1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- (2) Klasikal Indivisu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.

(3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

b) Strategi Mengajar Khusus (Detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya, karena strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

a) Kelebihan:

- (1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardu ain.
- (2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- (3) Pada metode ini terdapat prinsip untuk guru
- (4) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya., maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

b) Kekurangan:

Bagi santri yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh

bulan/tahun, melainkan melihat kemampuan membaca seseorang.

3) Metode Iqro'

Menurut (As'ad, 2000:10) Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqradari keenam jilid tersebut tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

a) Kelebihan dan kekurangan metode Iqra

(1) Kelebihan

- (a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.

- (b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), prifat (penyimak secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah)
- (c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- (d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- (e) Bukunya mudah didapatkan di toko-toko.

(2) Kekurangan

- (a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- (b) Tidak ada media belajar
- (c) Tidak dianjurkan menggunakan irama mrotal.

4) An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Temanggung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Temanggung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh beda dengan metode Qiroati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih ditekankan atau lebih

tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekan membaca Al-Qur'an.
- b) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Dalam program sorogana AL-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa system bacaan, yaitu tartil, tarqiq, dan taghani.

5) Metode Jibril

Menurut (Bashori, 2005:41) sebagai pencetus metode Jibril bahwa teknik bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh santri yang mengaji. Guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang

hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru.

Didalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu:

- a) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan hurugdan suara hinggakata dan kalimat.
- b) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahlan cepat sesuai dengan irama lagu.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan metode Qiroati dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an terdapat beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Baroroh tentang "Upaya peningkatan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiroati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV Madrasah Ibtidayah YAKTI Mangunarejo, Tegalrejo, Magelang." Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dengan observasi, wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan metode Qiroati ternyata mampu meningkatkan latihan pengenalan bunyi-bunyi huruf arab dan meningkatkan latihan membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan peningkatan siklus yang pada awalnya dengan nilai rata-rata 71, meningkat menjadi rata-rata 82.

Pada perbedaan masalah penelitiannya adalah pada peneliti terdahulu berfokus pada upaya peningkatan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidayah, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu berfokus pada masalah bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Karyanto tentang "Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajarn Qiroati di Majelis Muallimah Qur'an Raudhlatut Ta'lim Wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati." penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif dengan cara berfikir deskriptif induk. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan pembelajaran dengan metode Qiroati di Majelis Muallim Qur'an Raudhlatur Talm wa Tarbiyah berjalan dengan efektif ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, ilmu musyikilat, dan ilmu ghorib. Keberhasilan tersebut oleh beberapa faktor diantaranya faktor bakat, kesanggupan memahami suatu pembelajaran, ketekunan dan waktu yang tersedia untuk mempelajari Qiroati dan juga didukung dengan profesionalnya dari Ustadz-Ustadzahnya.

Penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an lewat metode Qiroati, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah menjelaskan pelaksanaan metode Qiroati dalam

pembelajaran baca Al-Qur'an. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Qiroati.

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Athfal Matswa tentang "Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta." Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan informasi pengumpulan data angket, wawancara, dan observasi. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode Qiroati di MI Sultan Agung pembelajaran Al-Qur'an yaitu tujuan pembelajaran Al-Qur'an mencintai ilmu, dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kadah ilmu tajwid, materi yang digunakandengan menggunakan jilid yang sudah disediakan oleh kordinator pusat Qiroati, guru yang mengajarkan tidak boleh sembarang guru hanya guru yang bersyahadah yang dapat mengajarkan Qiroati, metode qiroati dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup teknik klasical dan individual, dan sistem evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan, jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai).

Peneliti terdahulu melakukan studi kasus tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati. Sedangkan peneliti meneliti secara spesifik pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Sedangkan persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati.

Dari beberapa kajian pustaka di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang peneliti diteliti. Berdasarkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, pada penelitian ini memfokuskan pada bagian pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Walisongo Jatinom, Klaten.

C. Kerangka berfikir

Pengajaran Al Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Namun, sampai sekarang masalah yang masih menyelimuti yaitu tentang metode pembelajaran dalam mengajarkan membaca Al Qur'an. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran efektif dan memerlukan kesadaran, praktek pengalaman dan latihan, bukan karena secara kebetulan.

Realitanya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an saat ini, masih kurang efektif dan belum memberikan solusi yang tepat pada peserta didik untuk belajar membaca Al Qur'an secara lancar, tepat, cepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga banyak anak-anak yang menganggap bahwa membaca Al Qur'an terkesan sulit dan menjadi malas untuk bisa belajar membaca Al Qur'an.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan pembelajaran Al Qur'an menyadari akan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari membaca Al

Qur'an dan ingin menumbuhkan semangat belajar para anak, pendidikan hal penting yang saling terkait, yakni kualitas dan kemampuan guru pengajarnya kemudian metodologi pengajarannya. Kualitas guru yang baik tanpa di dukung oleh metode mengajar yang baik atau sebaliknya metode mengajar yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas guru yang baik, maka jangan mengharapkan hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas.

Demikian pula dalam Pendidikan Al Qur'an TKQ dan TPQ, hal tersebut di atas juga sangat menentukan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan Al Qur'an. Apalagi pendidikan Al Qur'an ini adalah suatu pendidikan yang khusus yang tentunya tidak sama dengan model pendidikan pada umumnya, karena materi utama yang diajarkan adalah membaca Al Qur'an. Di mana yang dimaksud dengan membaca Al Qur'an adalah membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan secara benar dari Rasulullah saw yang sampai kepada kita secara mutawatir.

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J.Moleong, 2002:4)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong, bahwa jenis penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Qu'an Ki Ageng Gribig Jatinom, Klaten.

B. Setting penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Jammiyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Walisongo yang berlokasi di Jatinom, Klaten yang merupakan cabang dari Pondok Alpansa. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai penelitian

karena diwilayah Jatinom hanya TPQ tersebut yang menggunakan Metode Qiroati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Maret 2023.

Tabel 1. 1 Waktu penelitian

		Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi Awal								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Analisis Data								
6.	Penyusunan Hasil								
7.	Penyelesaian laporan aktif								

B. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek merupakan sebuah sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ustadz dan para santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan-permasalahan yang diteliti, dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian. Adapun yang menjadi informan adalah Pengasuh Ponpes JTQ Ki Ageng Gribig Walisongo II.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. (Sugiyono, 2016:224)

Untuk mempermudah penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Sedangkan menurut Al-Wasillah C. Menyatakan bahwa observasi adalah penelitian dan pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan rehabilitas. (Satori, 2017:104)

Menurut nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an oleh para santri yang mengaji.

2. Wawancara

Menurut esterberg medefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication ang joint consruction of meaning about a particular topic.”* Wawancara adalah merupakan pertemuan data dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Penggunaan metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik Pengasuh, Ustadz, Ustadzah, Santri sebagai pihak yang memberikan keterangan. Peneliti mengadakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren JTQ Ki Ageng Gribig.

3. Dekomentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum Pondok Pesantren. Dokumen peserta didik, agenda kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan, untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Norman K. Denkin (2009:119) Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

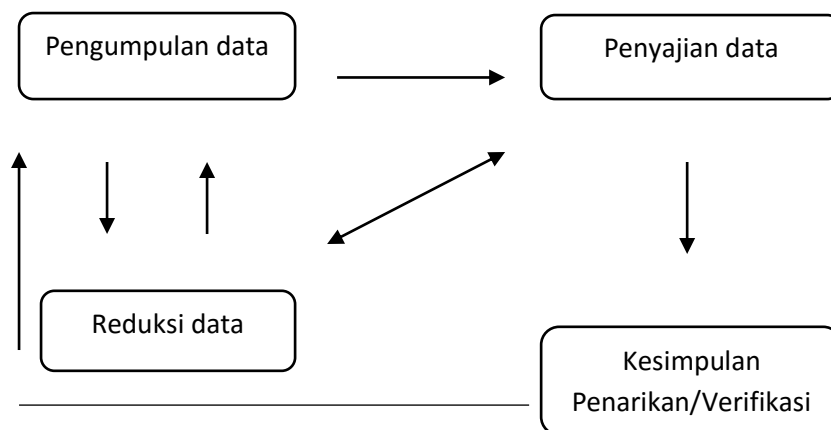
1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Triangulasi penelitian dilakukan dengan cara menggunakan satu orang dalam pengumpulan analisis data.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Triangulasi teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statment*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif. Teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sumber data dan metode. Data yang valid didapatkan dari beberapa sumber data. Peneliti harus menggali informasi dari beberapa sumber dan mengklarifikasi serta membandingkan data yang ada. Misal menguji kredibilitas apakah dengan menggunakan metode Qiroati, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancer. Maka pengujian data bisa diperoleh melalui teman terdekat, guru pengajar, atau seseorang yang bersangkutan dengan dengan teman. Setelah data didapat maka selanjutnya data dipilah-pilah mengenai mana yang sama dan mana yang berbeda lalu peneliti menganalisis untuk menarik kesimpulan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang diunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan

prosedur 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling berkaitan dengan dengan aktifitas aktivitasnya berbentuk interaksi antar komponen dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus (Sugiyono, 2014:91-99). Proses analisis data kualitatif dengan model interaktif dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 3.1

Sekma Analisis data model innteraktif dari Mathew dan Huberman

Analisis alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan terdiri dari tiga alur, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan pengikhtisaran data dari berbagai bentuk data yang diperoleh, misalnya hasil observasi, hasil wawancara dan data-data yang berbentuk dokumen. Reduksi data pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian yaitu memilih data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, membuat yang tidak dipakai, kemudian memfokuskan pada masalah yang ingin diteliti.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut dan paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion *Drawing/Verivication*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 345:2010)

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil

penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig II.

Pondok Pesantren JTQ Ki Ageng Gribig II berada di tengah-tengah desa yang beralamatkan di Desa Sawahan Rt1 Rw2 Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Adapun batas-bata wilayah lokasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Warga

Sebelah Selatan : Rumah Warga

Sebelah Timur : Rumah Warga

Sebelah Barat : Puskesmas Warga

Dilihat dari letaknya Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig dengan rumah warga sangat berdekatan karna diberada ditengah-tengah rumah warga. Penduduk sekitar semuanya beragama Islam, sehingga sangat memungkinkan untuk kegiatan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu banyak juga anak-anak kecil di ikut sertakan belajar mengaji di Pondok Pesantren pada waktu sore hari, bukan hanya anak-anak kecil, remaja dan orang tua sebagian juga ikut mengaji di Pondok Pesantren diwaktu malam hari bersama santri-santri yang dikhusus kan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan di malam hari.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig II.

Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSA). Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig Terbagi Menjadi 2, yaitu Pondok Utara dan Pondok Selatan yang berada dalam satu lokasi desa yang sama. Pondok Utara merupakan Pondok yang di kususkan bagi santri yang ingin belajar membaca kitab sedangkan Pondok selatan merupakan pondok yang di kususkan bagi santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Proses awal berdirinya Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig tidak lepas dari figur seorang kyai sebagai pendirinya. Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig didirikan oleh Al Maghfurlah KH. Muhtadi Syahrowardi, beliau adalah alumni dari pondok pesantren Gontor. Setelah beliau lulus dari pondok pesantren, beliau mendirikan pondok pesantren ini dengan nama Ma'had Al Islam Daarus Salam. Pada sekitar tahun 2000, Pondok ini beliau wakafkan pada Al Maghfurlah KH. Muslim Rifai imampuro, yang lebih dikenal dengan nama Mbah Liem dari yayasan pondok pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten. Oleh beliau nama pondok pesantren ini diubah menjadi Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig II. Oleh Mbah Liem pondok ini diserahkan kepada anak beliau Gus Qomaruddin, untuk mengasuhnya. Kemudian Gus Qomaruddin menugaskan K. Ahmad Sugeng Lanjar Al-Hafidz untuk mengasuh pondok ini. Beliau adalah alumni dari Pondok pesantren Matholi'ul

Huda Pusat Kajen, Margoyoso Pati. Pondok asuhan KH. Abdullah Zain Salam atau yang lebih dikenal Mbah Dullah.

Dan sampai sekarang banyak sekali santriwan santriwati yang belajar disini. Mereka belajar membaca Al-Qur'an dari awal buta huruf arab dan ada juga yang menghafal 1 Al-Qur'an sampai khatam.

3. Visi & Misi pondok pesantren

a. Visi

Kampus Kader Bangsa Indonesia Penjaga Moral Bangsa

b. Misi

- 1) Menerapkan moral (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mewujudkan karakter bangsa yang cerdas, berprestasi baik akademis maupun non akademis.
- 3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri, aktif dan kreatif memecahkan masalah.
- 4) Menumbuhkan sikap berani dan bertanggung jawab dalam setiap perilakunya.
- 5) Mewujudkan santri yang mampu menjadi teladan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 6) Melaksanakan program hafalan Al-Qur'an 30 Juz.
- 7) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam teknologi, bahasa dan seni.

c. Tata tertib santri

- 1) Berpakaian rapi lengan panjang dan sopan serta menutup aurat.
- 2) Hormat dan patuh terhadap Orang Tua dan Ustadz.
- 3) Menjalin hubungan baik dengan sesama santri dan warga sekitar.
- 4) Menjaga kerapihan dan kebersihan lingkungan.
- 5) Mentaati segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren.

d. Kewajiban santri

- 1) Teratur dan ikhlas dalam melaksanakan amalan ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Hormat dan patuh terhadap Guru dan Orang Tua.
- 3) Santun dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Rajin dan tekun dalam belajar.
- 5) Jujur dan amanah dalam berbuat
- 6) Menjaga nama baik Pondok Pesantren.

e. Tujuan TPQ Pondok Pesantren

- 1) Memberikan wadah pendidikan belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan generasi Islam yang Qurani.
- 3) Membentuk masyarakat yang berakhlak karimah.

4. Analisis Data

a. Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Pesantren Ki Ageng Gribig

Salah satu metode untuk membaca Al-Qur'an adalah Metode Qiroati dan Iqro', metode Qiroati. Metode ini diterapkan di Pondok

Pesantren untuk mempermudah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari Bu Nyai selaku pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig mengatakan bahwa:

“TPQ di Pondok Pesantren menggunakan dua metode yaitu metode Qiroati dan metode Iqro', awalnya dulu semua menggunakan metode Qiroati, karena kurangnya pengajar dan santri kurang bisa mengikuti dan hanya sebagian saja maka ditambah metode Iqro', Pada dasarnya metode Qiroati lebih praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an akan tetapi banyak santri yang kurang bisa mengikuti karena jarang berlatih dirumah hanya di waktu mengaji sore hari saja.”

Adapun cara mengajar pada tiap-tiap jilid Qiroati dari Bu Nyai sebagai berikut:

1) Jilid I

Yang paling penting diperhatikan mengajar jilid adalah kelancaran membaca, sebab jilid I adalah kunci. Apabila jilid I lancar insya Allah pada jilid selanjutnya juga lancar, makhroj tidak masalah. Sekali lagi yang penting bisa bacacepat tidak sekedar bisa saja. (Bu Nyai, Jum'at 11 November 2022)

2) Jilid II

- a) Harokat kasroh dibaca i bukan e, dan dlomah dibaca u bukan o.
- b) Mengenalkan angka perlu dibantu dengan memperbanyak dipapan tulis.
- c) Untuk anak yang mampu boleh tanpa halaman 1 s/d 6 dan 13 s/d 17, caranyadiberikan latihan singkat dipapan tulis halaman yang tidak diajarkan tadi kemudian langsung ke

halaman 7, dan begitu pula nanti sebelum langsung ke halaman 18.

d) Pelajaran Mad Thabii, selesai jilid II harus tidak salah panjang pendeknya.

3) Jilid III

a) Jilid ini umumnya bagi anak usia TK sulit, maka gurunya diharapkan sabar dan banyak variasi dalam mengajar. Setiap huruf sukun ditekan membacanya. Contoh BALDATUN.

Jangan dipanjangkan : BALL/YAMM/MASS, = مَسْنُ , يَمُّ , بَلُّ

b) Jangan dibaca Qolqolah selain huruf Qolqolah/huruf sukun jangan TAWALUD Contoh bacaan salah Yufesidu = يُفْسِدُ

Bisemi = بِسْمِ Waidzek = وَائِزُ

c) Sudah mulai membenahi makhroj yang kurang baik.

d) Dalam jilid III/IV banyak huruf yang ditulis tapi tidak dipakai. Contoh : والشَّمَاءُ – والعَالَمِينَ Kata huruf ال tersebut tidak dibaca.

4) Jilid IV

a) Mulai mempraktekkan bacaan Al-Qur'an bertajwid dan fashohah.

b) Untuk pendidik sebaiknya dengung ikhfa', iqlab dan ghunnah lebih dari satu alif meskipun yang benar satu alif.

c) Cara membaca Matifus Suwar yang ada Mad Lazim Harfinya ialah

Yang tidak berharokat dibaca nama huruf

Contoh : عسق - ق - الم - ن

Yang berharokat dibaca biasa (satu alif)

Contoh : ر - ه - ط - ي - خ

Baca dengan tajwid yang baik

Contoh : عَيْنَ سَبِينُ قَافٍ

Jangan bernafas ditengah (terputus-putus)

- d) Kewaspadaan guru harap diperhatikan.
 - e) Mengajar (syaddah) harus diperhatikan agar tidak memanjangkan : مَلَدُنْهُ BALLA bukan BALLLA dan مَلَدُنْهُ Milladunhu bukan Milladunhu.
 - f) Kecuali نٌ dan مٌ didengungkan panjang
 - g) Lulus Jilid IV bacaan anak harus sudah tartil.
- 5) Jilid V
- a) Sudah diajarkan latihan Al-Qur'an dengan menggunakan Juz 27 cetakan Roudlotul Mujawwidin Semarang, adapun porsinya 50% jilid V dan 50% Juz 27.
 - b) Usahakan murid habis jilid V dapat membaca lafad اللهُ dengan baik.
 - c) Cara mengajar juz 27 sistemnya tadarus Al-Qur'an (membaca bersama + 3 s/d 5 ayat lalu dilanjutkan bergantian dengan menunggu perintah guru)
 - d) Apabila jilid V selesai maka langsung ikut kelas Al-Qur'an, bergabung dengan yang sudah lama.

6) Jilid VI

- a) Sejak masuk jilid VI sudah dimulai ikut tadarus Al-Qur'an . Al-Qur'an yang dipakai harus seragam atau satu cetakan ukuran tanggung lebih sesuai dengan anak TKA
- b) Porsi tadarus 50% dan jilid VI 50%. (½ jam Tadarus, ½ jam Jilid)
- c) Sistem tadarus disiplin aktif yaitu membaca Al-Qur'an bersama kemudian diteruskan bergantian tiap murid 2-3 ayat yang dibaca tidak secara urut barisan, tetapi berpindah-pindah siapa yang ditunjuk guru dialah yang membaca, apabila suasana kurang baik dilanjutkan dengan membaca bersama lagi dan seterusnya, boleh juga sekali-kali guru baca.
- d) Kalau ada anak naik jilid VI, sedangkan tadarusnya sudah sampai juz 10, artinya ia baru bisa dianggap khatam Al-Qur'an apabila tadarus sudah mengulang sampai juz 10 lagi.
- e) Oleh karena itu khatam Al-Qur'an terkadang anak bisa khatam Al-Qur'an sampai 2 atau 3 kali bahkan lebih.

Khatam jilid VI anak sudah harus fasikh makhrojnya dan tartil bacaannya meskipun masih belum lancar membaca Al-Qur'an, guru harus waspada dan teliti.

Hasil wawancara dengan Pak Kyai selaku pengasuh Pondok Pesantren dan mengajar Al'Qur'an

“Sebenarnya metode Qiroati merupakan metode yang sangat praktis dalam belajar membaca Al’Qur’an, meskipun bukan yang terbaik tetapi mampu menghasilkan yang terbaik bisa dibuktikan dengan setiap selesai shalat maghrib santri membacakan hafalanya dimasjid yang mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dan makhorijul huruf yang benar.”

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig dilaksanakan sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan merupakan segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang guna untuk melaksanakan suatu kegiatan agar mencapai tujuan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan yaitu materi pada halaman tiap jilid Qiroati, dan menyiapkan materi tambahan berisi doa sehari-hari dan hafalan surat pendek.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiroati. Pembelajaran ini dilakukan selama 60 menit.

Pembelajaran yang dilakukan selama 60 menit terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

Pertama, 15 menit digunakan setelah masuk dan salam membaca Al-Fatihah dan dilanjut dengan membaca sholawat sholallahu ala yasin.

Kedua, 30 menit selanjutnya Ustadz-ustadzah memanggil santri satu persatu untuk membaca buku Qiroati sesuai dengan halaman yang akan dibaca santri secara individual. Yang sudah siap bisa langsung maju. Tugas ustadz-ustadzah adalah menyimak bacaan santri tanpa harus memberikan contoh terlebih dahulu. Agar santri yang lain tidak ramai santri yang sudah mengaji diberi tugas untuk menulis jilid yang diajukan tadi. Ustadz-ustadzah tidak diperbolehkan menuntun bacaan santri. Apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaannya maka ustadz-ustadzah hanya hanya memberi isyarat berupa ketukan saja bukan langsung membri contoh bacaan yang benar. Batas jumlah ketukan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah adalah 1-3 kali ketukan. Apabila sampai ketiga santri masih saja salah maka ustadz-ustadzah wajib melafalkan bacaan yang salah maka santri tidak di perboleh melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang kembali pada halaman yang dibaca tadi. Apabila lancar dan bisa menerapkan M3 (Mangap, Mringis, Mencucu) maka santri bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Ketiga, 15 menit terakhir yaitu penutup, santri membaca sholawat Nariyah dan dilanjut membaca Asmaul Husna.

Kegiatan mengaji selanjutnya di laksanakan setelah shalat maghrib yaitu membaca hafalan surat-surat pendek dan menambah hafalan bacaan lagi.

Mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati pada kelas dasar, strategi yang di gunakan adalah strategi individual digunakan pada santri *face to face* baca jilid atau Al-Qur'an dengan ustadz-ustadzah. Ketika santri selesai membaca ustadz-ustadzah memberi evaluasi atau penilaian pada buku santri sebagai bahan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai santri tiap hari.

Nilai yang ditulis pada buku santri memiliki 2 lambang yaitu B (Lancar) dan B- (Kurang Lancar). Jika santri memperoleh lambang B maka santri di perbolehkan untuk melanjutkan jilidnya ke halaman berikutnya, namun jika santri mendapat lambang B- maka santri tidak bisa melanjutkan jilidnya kehalaman selanjutnya. Perlu diketahui bila santri yang jilidnya sama itu bukan berarti halamannya juga sama. Hal ini tergantung pada tingkat potensi santri dalam membaca Al-Qur'an santri yang rajin dan sering berlatih setiap hari lebih baik dari pada santri yang membaca di TPQ saja. Santri yang rajin dan sering membaca akan mempermudah menyelesaikan atau mengkhatamkan jilidnya.

c. Penilaian/Evaluasi

Kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi santri dalam memahami dan menguasai materi

yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui kemampuan dan kreatifitas santri dalam membaca Al-Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi yang ada di Pondok Ki Ageng Gribig yaitu:

- 1) Evaluasi tashih kenaikan jilid
- 2) Evaluasi pada saat santri khatam Qiroati.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati. Bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati sudah berjalan dengan baik, dan menghasilkan kualitas yang baik. Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati di Ponpes Ki Ageng Gribig berjalan dengan baik. Hal ini di karenakan adanya evaluasi melalui *tashih* kenaikan jilid dan boleh nderes dengan santri santri dewasa pondok dilain jam pelajaran/kelas.

Alasan pondok pesantren menambahkan metode Qiroati sebagai metode pembelajaran baca Al-Qur'an karena metode ini lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode lain yang pernah diterapkan di pondok pesantren, dan juga para santri lebih mampu membaca dengan memperhatikan makhroj, fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di bandingkan dengan santri yang menggunakan metode Iqro'.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an.

Proses kegiatan pembelajaran di pondok pesantren diawali dengan santri dengan para santri membaca doa yang dipimpin bu Nyai Selaku Ustadzah untuk membaca sholawat sholallahu ala yasin, Al-Fatihah, surat pendek, dan doa sehari-hari. Selanjutnya Ustadz/ustadzah memanggil santri satu persatu untuk membaca buku Qiroati sesuai dengan halaman yang akan dibaca santri secara individual. Yang sudah siap bisa langsung maju. Tugas ustadz/ustadzah adalah menyimak bacaan santri tanpa harus memberikan contoh terlebih dahulu. Agar santri yang lain tidak ramai santri yang sudah mengaji diberi tugas untuk menulis jilid yang diajukan tadi. Ustadz/ustadzah tidak diperbolehkan menuntun bacaan santri. Apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaannya maka ustadz/ustadzah hanya hanya memberi isyarat berupa ketukan saja bukan langsung memberi contoh bacaan yang benar. Batas jumlah ketukan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah adalah 1-3 kali ketukan. Apabila sampai ketiga santri masih saja salah maka ustadz/ustadzah wajib melafalkan bacaan yang salah maka santri tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang kembali pada halaman yang dibaca tadi. Apabila lancar dan bisa menerapkan M3 (Mangap, Mringis, Mencucu) maka santri bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya. Terakhir yaitu penutup, santri membaca sholawat Nariyah dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Kegiatan mengaji selanjutnya dilaksanakan setelah shalat maghrib yaitu membaca hafalan surat-surat pendek dan menambah hafalan bacaan lagi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar guna untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

- 1) Pengajar

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena didukung oleh tenaga pendidik yang sudah profesional dengan dibuktikan menggunakan syahadah Qiroati. Selain itu pengajar juga sebagai pendamping untuk memotivasi santri agar konsisten dalam belajar.

- 2) Santri

Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an santri merupakan faktor pendukung, santri yang masuk tepat waktu, aktif dalam belajar, dan taat pada pengajar. Dan banyak juga santri yang belajar dirumah sehingga pada saat santri setoran sudah siap dan lancar hal ini mempermudah ustadz/ustadzah dalam kelangsungan pembelajaran.

- 3) Sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung yang disediakan adalah sarana dan prasarana yaitu tempat yang luas, strategis, ruang belajar

nyaman jauh dari lalu lalang kendaraan sehingga tidak terjadi kebisingan suara kendaraan.

4) Orang Tua Santri

Orang tua menjadi faktor pendukung karena dapat memberi motivasi terhadap santri agar rajin dalam mengikuti setiap pembelajaran. Perhatian orang tua juga dibutuhkan, seperti mengantar putra-putrinya ke tempat belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu belajar

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran adalah keterbatasannya waktu sehingga santri SMP keatas disarankan mengaji dimalam hari bergabung dengan santri pondok.

2) Santri

Santri yang malas untuk mengulang pembelajaran kemarin dan kurang deres merupakan salah satu faktor santri terlambat dalam kenaikan halaman/jilid.

3) Minat

Minat santri yang naik turun menjadi salah satu faktor penghambat dalam kenaikan halaman/jilid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig Jatinom, Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig dilaksanakan pada saat sore hari dimulai dari jam 16.00-17.00. *Pertama*, 15 menit digunakan setelah masuk dan salam membaca Al-Fatihah dan dilanjut dengan membaca sholawat sholallahu ala yasin. *Kedua*, 30 menit selanjutnya Ustadz-ustadzah memanggil santri satu persatu untuk membaca buku Qiroati sesuai dengan halaman yang akan dibaca santri secara individual. Yang sudah siap bisa langsung maju. Apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaannya maka ustadz-ustadzah hanya memberi isyarat berupa ketukan saja bukan langsung membri contoh bacaan yang benar. Batas jumlah ketukan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah adalah 1-3 kali ketukan. Apabila sampai ketiga santri masih saja salah maka ustadz-ustadzah wajib melafalkan bacaan yang salah maka santri tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang kembali pada halaman yang dibaca tadi. Apabila lancar dan bisa menerapkan M3 (Mangap, Mringis, Mencucu) maka santri bisa melanjutkan ke

halaman selanjutnya. *Ketiga*, 15 menit terakhir yaitu penutup, santri membaca sholawat Nariyah dan dilanjut membaca Asmaul Husna. Kegiatan mengaji selanjutnya di laksanakan setelah shalat maghrib yaitu membaca hafalan surat-surat pendek dan menambah hafalan bacaan lagi.. Untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dilaksanakan setoran mengaji setelah shalat Isya'- selesai, selain itu bagi santri yang masih mengaji Qiroati/Iqro di perbolehkan meminta ajaran santri yang sudah Al-Qur'an untuk menyimak setoran di keesokan harinya.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Jamiyyah Tahfidzul Quran Ki Ageng Gribig sebagai berikut: keaktifan santri, Orang Tua saantri yang memperhatikan anaknya, dan keikhlasan Ustadz. Faktor penghambat, yaitu santri yang kurang bisa menyusul pembelajarannya/tidak nderes, faktor mental santri.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik dan profesional.
 - b. Memperbarui saran dan prasarana untuk menambah kemudahan peserta didik dalam belajar.
2. Bagi Pengajar
 - a. Ustadz/Ustadzah harus meningkatkan kualitas dan inofasi sebagai pengajar Al-Qur'an di Pesantren Ki Ageng Gribig.

- b. Hendaknya Ustadz/Ustadzah lebih memperhatikan lagiperkembangan setiap santri dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an dengan keikhlasan hati.
 - c. Di harapkan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan lagi sehingga santri juga measa senang dalam belajar Al-Qur'an.
 - d. Di harapkan agar selalu memotivasi santri agar selalu semangat belajar Al-Qur'an.
 - e. Di harapkan lebih menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua santri agar dapt memperhatikan dan memotivasi putra putrinya agar semangat dan sungguh-sungguh belajar Al-Qur'an.
3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian pembelajaran Qiroati di Pesantren Ki Ageng Gribig adalah penelitian awal yang belum sepenuhnya mampu mengungkap fakta secara tuntas. Maka diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi para peneliti lain agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iysah*, Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Abdur Rahman dan Abdul Khaliq. 1995. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Kautsar)
- Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin)
- Ahmad Al-Wafa Wajih, 1996, *Iftitahul Maqolah Pengajaran Al-Qur'an Metode Praktis Qiraati: Panduan Calon Guru TK/TP Al-Qur'an*, (Gresik: Korcab)
- Ahmad Luthfi, 2009, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Dirjen Depag RI)
- Ahmad Syaifudin, 2006, *MendidikAnkMembaca. Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani)
- Ahmad Tafsir, 1997, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Aliwar, *Penguatan Model pembelajaran ModelPembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPQ*, Jurnal Al Ta'dib, Vol.9, no.1, 2017
- Al-Mujaini, 2007, *Bimbingan Al-Qur'an Terpadu: Metode Al-Islah cara belajar Al-Qur'an dari nol*, (Jakarta: CV.Qolbun Salim)
- Asmuni Syukir, 1979, *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islamiyah*, (Surabaya: PT, Bina Ilmu)
- Bunyamin Dachlan, 1994, *Memahami Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin)
- Dahlan Salim Zarkasyi, 1990, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I-VI* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin)
- Dahlan Salim Zarkasyi, 1990, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Pra-TK* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin)
- Denzin Norman K. (eds) 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar)
- E, Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional: Menjadikan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Lexy j. Meleong, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya)
- Lovandri Dwanda Putra, Suyitno, *Multimedia Pembelajaran TPA berbasis Komputer Dengan Metode Qiroati*, Jurnal Pemberdayaan Vol.1 No.2 2017, h 23
- Mahmud Yunus, 1990, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an)
- Manna Khalil al-Qattan, 2006, *Stadi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka LiteraAntar Nusa)
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru pendidikan agama Islam: pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi Islamisasi pengetahuan*. Bandung: PT. Nuansa.
- Muhchamad Izul Ma'ali. *Efektivitas Metode Qiroati Ptpt (Pasca Tpq Program Tahfidh) Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di Sd Miftahussa'adah Gebog Kudus*. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4 (Oktober 2020)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Quraish Shihab. 2006. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Rahmadi Ali. 2017. Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan social Humanivora*. Vol.2 No.1 Mei 2017.
- Said Aqil Husain Al-Munawar, 2002, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press)
- Sarikin. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari pasangan". *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*. 2012
- Satori D'jaman dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung. ALFABETA, Cv,2017)
- Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, Jurnal Pendidikan Islam, vol.5 no.1 th. 2018

- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Argesindo.
- Sugiyono, 2006, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Al-Fabeta)
- Sumiati, Asra, 2009, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima)
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media)
- Suwaid Muhammad Nur Hafidz, 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, Solo: Pustaka Arafah.
- Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, 2000, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra)
- Wahyudi dan M.Saifullah. *Ulumul Qur'an, sejarah dan perkembangan. Jurnal sosial Humanivora*, Vol.6 No.1 2013.
- Zaenudin Machmud, 2015, *Metodologi Pengajaran Qiroati 6 jilid*, (Pemalang: TPQ Taajusyarof).

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Ustadz/Ustadzah di Pesantren Ki Ageng Gribig.

Judul Penelitian : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig.

1. Apa syarat bagi Ustad/Ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
2. Apa tujuan Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
3. Mengapa memilih metode Qiroati?
4. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
5. Bagaimana perkembangan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an setelah menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
6. Apa prinsip-prinsip yang di pegang Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran Qiroati?
7. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
8. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Qiroati di Pesantren Ki Ageng Gribig?

Narasumber : Santri Qiroati

1. Bagaimana pendapat anda dengan penerapan metode Qiroati?
2. Apa kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan metode Qiroati?

3. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran dengan metode Qiroati?

Narasumber : Orang Tua Santri

1. Bagaimana pendapat anda dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
2. Apa yang anda rasakan setelah anak anda belajar tentang metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?
3. Apa harapan anda untuk kemajuan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?

Lampiran 2

Field Note

Narasumber : Bu Nyai Ni' Matin Thohiroh

Status : Ustadzah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa syarat bagi Ustad/Ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Syarat bagi Ustadz/Ustadzah yang mengajar itu harus sudah <i>Syahadah</i> guru Qiroati agar kualitas dan kemampuan terjamin. Minimal dalam satu lembaga harus ada satu yang sudah <i>bersyahadah</i> , dan nanti kewajiban memberi pembinaan dan bimbingan bagi Ustadz/Ustadzah lain yang belum.
2	Apa tujuan Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Tujuannya sama mas sama yang dibuka Qiroati kemaren, diantaranya menjaga kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan nya yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya.
3	Mengapa memilih metode Qiroati?	Karena kebanyakan anak-anak itu belum bisa baca secara baik, benar dengan tartil, kurang tau nya orang tua

		tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang berpengaruh terhadap anak.
4	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Untuk sarana dan prasarana seperti bangku guru, papan peraga, jilid, tajwid, gharib sangat memadai. Alat peraga dan buku Qiroati itu mas yang sangat penting dalam pembelajaran, karena membantu santri memudahkan dalam pembelajaran.
5	Bagaimana perkembangan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an setelah menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Sangat bagus mas perkembanganny, dan mayoritas bisa menerima pembelajaran dengan metode Qiroati ini. Hasil kemampuan anak bisa dilihat ketika terselesaikannya jilid berapa lama. Untuk kenaikan halaman dan jilid semua tergantung anaknya mas. Apabila lancar pas dengan tajwid dan tartil dan menerapkan M3, ngajinya rajin berangkat, maka cepat lulus juga. Ada yang 2 bulan bisa khatam satu jilid, ada yang 6 bulan. Berasarkan pada tingkatan jilid masing-masing.

6	<p>Apa prinsip-prinsip yang di pegang Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran Qiroati?</p>	<p>Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati memegang prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) tidak boleh menuntun mas, santri juga di terapkan prinsip cara belajar santri, cara belajar santri aktif dan lancar, cepat, tepat, dan benar.</p>
7	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?</p>	<p>Kelebihannya Yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktis, gampang di pahami oleh pendidik. 2. Peserta didik aktif dalam membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran. 3. Peserta didik tidak merasa terbebani, bahan diberikan secara bertahap, dari kata-kata gampang dan sederhana. 4. Efektif sekali baca dengan fasih, tartil dengan ilmu tajwidnya 5. Peserta didik menguasai bacaan-bacaan ghorib dalam

		<p>Al-Qur'an secara baik beserta tajwidnya</p> <p>6. Setelah khatam akan mendapat ijazah dan <i>Syahadah</i>, ilmunya mempunyai sanad yang jelas.</p> <p>Kekurangannya Yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Qiroati susah di dapatkan karena tidak sembarang tempat diperjual belikan. 2. Bagi yang tidak aktif atau kurang lancar maka lulusnya akan mempengaruhi karena metode ini tidak ditentukan dengan bulan atau tahun.
	<p>Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran Qiroati di Pesantren Ki Ageng Gribig?</p>	<p>Faktor Pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, kualitas Ustadz/Ustadzah, keaktifan santri, orang tua santri, sumber dana yang mencukupi.</p> <p>Faktor Penghambat yaitu mental santri yang berbeda-beda.</p>

Field Note

Narasumber : Malik

Status : Santri Qiroati

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dengan penerapan metode Qiroati?	Saya suka, karena agar saya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, gurunya baik dan suka bercanda, sering memberi motivasi sehingga saya semangat belajar disini.
2	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan metode Qiroati?	Kesulitannya adalah saya harus mengulang bacaan yang salah beberapa kali, seperti huruf tsa', kha', ha'.
3	Apa faktor pendukung dalam pembelajaran dengan metode Qiroati?	Di semangati oleh kedua orang tua, di bimbing belajar di rumah, dan membuat kedua orang tua bangga.

Field Note

Narasumber : Kang Dodo

Status : Orang Tua Santri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Metode ini sangat bagus untuk anak saya, karena dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.
2	Apa yang anda rasakan setelah anak anda belajar tentang metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Saya bangga anak saya sudah ada peningkatan membaca Al-Qur'an.
3	Apa harapan anda untuk kemajuan metode Qiroati di Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig?	Memperbanyak inovasi dalam mengajar supaya anak-anak tidak jenuh dan selalu semangat.

Dokumentasi



Gambar 1. Foto Pondok Pesantren Ki Ageng Gribig



Gambar 2. Foto wawancara dengan Pak Kyai



Gambar 3. Foto wawancara dengan Ustadz Qiroati



Gambar 3. Foto wawancara dengan Santri Qiroati



Gambar 4. Foto kegiatan mengaji

Lampiran 4 Curriculum Vitae

CURICULUM VITEA

Nama Lengkap : Imam Syafi'i Al Matori
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 07 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Tempel 02/01, Bakungan, Karangdowo, Klaten
No. HP : 082338500404

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 28 : Tahun 2006
2. SD N 2 Kupang : Tahun 2006-2012
3. MTs T Al-Hikam : Tahun 2012-2015
4. SMA N 1 Banyudono : Tahun 2015-2018